

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah salah satu negara yang berkembang, hampir seluruh bidang berkembang dengan baik, salah satunya di bidang pendidikan karena bidang pendidikan merupakan salah satu indikator majunya sebuah negara, pendidikan juga menentukan kualitas manusia yang akan dibentuk. Pendidikan merupakan proses pengajaran, pelatihan dan penelitian yang berupa pembelajaran, pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan. Menurut Slamento (2003 : 22) “ Belajar adalah salah satu tahapan usaha yang akan ditindak lanjuti seseorang untuk mendapatkan suatu terhadap tingkah laku yang baru secara menyeluruh sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungan ”. Pembelajaran merupakan proses transfer ilmu dari tenaga pendidik (guru) kepada penerima ilmu(peserta didik). Di sini sosok seorang guru sangat berperan penting dalam menyampaikan ilmu, yang selanjutnya ilmu yang sudah didapatkan akan diterapkan oleh peserta didik bahkan akan dibagikan kepada teman peserta didik lainnya. Tetapi belakangan ini proses pembelajaran terganggu karena Indonesia mengalami pandemi *Covid-19*.

Menurut Rafsanjani (2020:2) bahwa saat ini dunia termasuk Indonesia tengah mengalami pandemi *Covid-19* yang mulai merebak di awal tahun 2020, pandemi yang sangat rentan menular ini mengharuskan semua orang harus menerapkan protokol kesehatan yang ketat seperti

mencuci tangan sesering mungkin, mengenakan masker, dan jaga jarak sebagai upaya meminimalisir tertularnya *Covid-19*. Oleh sebab itu banyak kebijakan baru untuk mengatur berbagai bidang yang terdampak pandemi *Covid-19*, salah satunya bidang pendidikan yang mengalami dampak pandemi *Covid-19*, proses pembelajaran menjadi terhambat, pembelajaran jarak jauh (*daring*) adalah solusinya.

Adapun dalam Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pembelajaran *daring* Dalam Masa Darurat Penyebaran *Covid-19*. Meskipun proses pembelajaran terganggu karena pandemi *Covid-19* akan tetapi proses pembelajaran harus tetap berjalan. Menurut Nuryatin (2020:3) bahwa keadaan ini mengakibatkan guru maupun peserta didik harus berusaha lebih keras agar pendidikan tetap berjalan seefektif mungkin dan tujuan pendidikan dapat tercapai, tenaga pendidik harus memiliki keterampilan dan kreativitas agar dapat membekali peserta didik dengan berbagai ilmu pengetahuan dan dapat menanamkan karakter yang baik pada siswa, dan siswa pun harus berusaha lebih agar mampu menyerap secara maksimal apa yang diajarkan oleh guru.

Hampir dua tahun Indonesia mengalami pandemi *Covid-19* dan sudah menemukan titik terang, pembelajaran tatap muka akan segera dilakukan. Pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan pada zona hijau dilakukan dengan prioritas berdasarkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi terlebih dahulu dan mempertimbangkan kemampuan peserta didik untuk menerapkan protokol kesehatan dan menjaga jarak (*physical distancing*) dalam melaksanakan pembelajaran tatap muka di satuan

pendidikan (Kemendikbud, 2020). Hal ini menyebabkan seluruh satuan pendidikan dari Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) untuk bersiap siap melaksanakan pembelajaran tatap muka sesuai instruksi dari keputusan Kemendikbud.

SMKN 3 Bangkalan adalah salah satu Sekolah yang terakreditasi B, adapun terdapat beberapa jurusan, diantaranya : Teknik dan Bisnis Sepeda Motor, Teknik Komputer dan Jaringan, Farmasi Klinis dan Komunitas, Akuntansi dan Keuangan Lembaga, Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran, Perhotelan. SMKN 3 Bangkalan beralamat di JL. Martajasah No. 70, kode Pos 69117, Desa Martajasah, Kecamatan Kota Bangkalan, Kabupaten Bangkalan, Provinsi Jawa Timur. Pada SMKN 3 Bangkalan merupakan salah satu jenjang sekolah kategori Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang Negeri yang berada di Kabupaten Bangkalan, SMKN 3 Bangkalan mampu berprestasi di tingkat Nasional dan bisa bersaing dengan SMKN yang lainnya.

Salah satu jurusan yang ada di SMKN 3 Bangkalan adalah jurusan Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) yang membekali siswanya pembelajaran dengan keterampilan, pengetahuan dan sikap agar kompeten dalam Teknik Komputer dan Jaringan. Pada jurusan Teknik Komputer dan Jaringan mempunyai beberapa mata pelajaran yang harus ditempuh salah satunya adalah mata pelajaran Simulasi dan Komunikasi Digital.

"Pembelajaran tatap muka terbatas pada bulan Juli 2021, pembelajaran tatap muka terbatas bisa dilakukan. Dengan syarat sudah divaksinasi guru-gurunya, sekolah yang guru-gurunya sudah divaksinasi

harus segera memenuhi protokol kesehatan dan segera lakukan tatap muka," kata Nadiem dalam konferensi pers secara virtual, Selasa (30/3/2021). Berdasarkan observasi awal, diketahui siswa SMKN 3 Bangkalan jurusan Teknik Komputer dan Jaringan pada kelas X terdapat 1 kelas yang berisi 36 siswa, sejak 12 Juli 2021 SMKN 3 Bangkalan menerapkan kebijakan pembelajaran tatap muka terbatas dengan mematuhi peraturan dan persyaratan yang sudah diberikan, seperti wajib vaksin minimal dosis pertama, selalu memakai masker, dan menjaga jarak.

Dari Sumber data wawancara dengan guru mapel Sistem Komputer, pada 14 Oktober 2021, pukul 11.30 di SMKN 3 Bangkalan. Diketahui pembelajaran tatap muka terbatas sangat berbeda dari sebagaimana mestinya telah memberikan banyak sekali dampak baik dari sisi guru maupun siswa, karena siswa dan guru sudah merindukan pembelajaran tatap muka sehingga guru dan siswa sangat antusias meskipun ada persyaratan dan aturan mengenai pembelajaran tatap muka terbatas. Pembelajaran tatap muka terbatas dilakukan selama 6 hari mulai dari hari senin sampai jumat, mulai pukul 07.00 sampai 12.30.

Dampak pembelajaran tatap muka terbatas bagi siswa dan guru itu sangat penting karena sudah 1 tahun kita melakukan pembelajaran *online* karena pada proses pembelajaran yang sangat dibutuhkan adalah karakter siswa karena dari awal siswa masuk ke sekolah belum pernah melakukan tatap muka. Dampak positif pembelajaran tatap muka terbatas memiliki dampak baik karena guru bisa menerangkan, menjelaskan, sekaligus tanya jawab bahkan melakukan praktek secara langsung kepada siswa ini sangat

berdampak baik, karena tidak semua matapelajaran bisa dilakukan praktek secara *online* oleh karena itu sangat penting pembelajaran tatap muka terbatas. Dampak Negatif pembelajaran tatap muka terbatas adalah di sisi waktu karena dalam pembelajaran tatap muka terbatas waktusangat dibatasi, oleh karena itu guru harus pilih-pilih pelajaran penting yang harus disampaikan dan dipraktekkan pada siswa.

Berdasarkan penelitian (Pattanang, dkk, 2021:10) dengan judul “Perencanaan pelaksanaan pembelajaran tatap muka di masa pandemi pada SMK Kristen Tagari”. Pada SMK Kristen Tagari siap melakukan pembelajaran tatap muka yang diperkuat oleh data Vaksin. .Vaksinasi ini dibagi dalam tiga tahap.Pada vaksinasi tahap pertama untuk guru dan pegawai yang sudah di vaksin sekitar 20 %yang dilakukan pada bulan April 2021, untuk tahap kedua guru dan pegawai yang telah di vaksin sekitar 30 % yang dilaksanakan pada bulan Mei 2021 dan untuk tahap ketiga direncanakan akan dilaksanakan pada bulan juni terhadap guru dan pegawai yang belum di vaksin. Dari kegiatan vaksinasi yang telah di lakukan di SMK Kristen Tagari seperti yang diuraikan diatas maka pembelajaran tatap muka pada Juli 2021 mendatang dapat terlaksana.

Menurut penelitian (Sasmito, 2021) dalam penelitian tersebut dijelaskan Subjek yang berada pada kategori hasil belajar tinggi pada masa pandemic *covid- 19* tidak melakukan kesalahan berdasarkan prosedur newman, pada kategori hasil belajar sedang dan rendah pada masa pandemic *covid-19* keduanya sama-sama melakukan kesalahan *Comprehension Error* (Kesalahan Memahami), *Transformation Error*

(Kesalahan Transformasi), *Process skill error* (Kesalahan Memproses), *Encoding error* (Kesalahan Penulisan Jawaban)

Berdasarkan penelitian (Winarti, 2021:93-107) dengan judul “Analisis Kesulitan Belajar Mahasiswa dalam Perkuliahan Konsep Dasar IPA Fisika Secara Daring di Masa Pandemi *Covid-19*”. Pada materi IPA fisika adalah salah mata kuliah yang harus dipahami oleh mahasiswa namun masih saja ada mahasiswa yang kurang paham, hal ini bisa dilihat dari hasil belajar mahasiswa tentang materi IPA fisika Berdasarkan data dokumen nilai UTS dalam mata kuliah konsep dasar IPA fisika secara keseluruhan dari 16 mahasiswa di dapati hanya 4 mahasiswa yang memenuhi nilai target perkuliahan yaitu 75 dan rata-rata dari keseluruhan indikatorcapaian maka kesulitan belajar yang dialami oleh mahasiswa sebesar 60.90%. Temuan ini membuktikan bahwa mahasiswa mengalami kesulitan belajar dalam perkuliahan konsep dasar IPA fisika secara daring. Upaya dosen untuk mengatasi kesulitan mahasiswa adalah membangkitkan motivasi mahasiswa dengan penyajianperkuliahan yang dinilai menarik dan Mengganti bahan dan alat praktikum dengan alat dan bahan yang mudah ditemui di lingkungan sekitar mahasiswa.

Dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor penyebab kesulitan belajar mahasiswa yaitu kesehatan jasmani mahasiswa dan motivasi belajar mahasiswa sebagai indikator faktor internal. Berdasarkan faktor eksternal biasanya berupa dukungan dari para orangtua/wali, lingkungan yang mendukung, finansial keluarga, cara penyajian perkuliahan oleh dosen, ketersediaan sarana dan prasarana belajar, materi perkuliahan dan faktor

lingkungan masyarakat.

Berdasarkan permasalahan yang dialami diatas, maka peneliti mengangkat penelitian yang berjudul “ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA MATERI SISTEM KOMPUTER PADA PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS DITINJAU DARI HASIL BELAJAR DI SMKN 3 BANGKALAN”. Dan hasil penelitian nantinya diharapkan menjawab apa saja kesulitan yang dialami siswa SMKN 3 Bangkalan dalam mempelajari Simulasi dan Komunikasi Digital pada pembelajaran tatap muka terbatas, serta memberikan solusi terbaik bagi siswa tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang tersebut, peneliti merumuskan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Kesulitan yang dialami siswa pada kategori hasil belajartinggi dalam pembelajaran Materi Sistem Komputer pada pembelajaran tatap muka terbatas di SMKN 3 Bangkalan?
2. Bagaimana Kesulitan yang dialami siswa pada kategori hasil sedangdalam pembelajaran Materi Sistem Komputer pada pembelajaran tatap muka terbatas di SMKN 3 Bangkalan?
3. Bagaimana Kesulitan yang dialami siswa pada kategori hasil belajar rendah dalam pembelajaran Materi Sistem Komputer pada pembelajaran tatap muka terbatas di SMKN 3 Bangkalan?
4. Apa saja Faktor yang mempengaruhi sehingga muncul

adanyakesulitan belajar Materi Sistem Komputer?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan arah dari suatu kegiatan, maka harus ditetapkan terlebih dahulu agar kegiatan itu dapat mencapai hasil yang diharapkan atau berjalan dengan baik dan terarah, adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kesulitan belajar yang dialami siswa pada kategori hasil belajar tinggi dalam pembelajaran Materi Sistem Komputer pada pembelajaran tatap muka terbatas di SMKN 3 Bangkalan.
2. Untuk mengetahui kesulitan belajar yang dialami siswa pada kategori hasil belajar sedang dalam pembelajaran Materi Sistem Komputer pada pembelajaran tatap muka terbatas di SMKN 3 Bangkalan.
3. Untuk mengetahui kesulitan belajar yang dialami siswa pada kategori hasil belajar rendah dalam pembelajaran Materi Sistem Komputer pada pembelajaran tatap muka terbatas di SMKN 3 Bangkalan.
4. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi sehingga muncul adanya kesulitan belajar Materi Sistem Komputer di SMKN 3 Bangkalan.

1.4 Manfaat Penelitian

Berikut ini merupakan manfaat penelitian sebagai berikut :

a. Bagi Pembaca

- 1) Demi kemajuan pendidikan di Indonesia sehingga dapat

menambah wawasan tentang penelitian pendidikan.

- 2) Menambah referensi penulisan penelitian pendidikan mengenai Analisis Kesulitan Belajar Siswa Materi Sistem Komputer pada pembelajaran tatap muka terbatas di SMKN 3 Bangkalan.

b. Bagi Penulis

- 1) Memenuhi tugas akhir sebagai persyaratan memperoleh gelar sarjana S1 pendidikan.
- 2) Mengukur kemampuan penulis dalam penulisan karya ilmiah.

c. Bagi Pihak Sekolah Menengah Kejuruan

- 1) Menjalin hubungan baik antara pihak sekolah dengan Universitas Trunojoyo Madura.
- 2) Memberikan masukan dan informasi terkini tentang dunia pendidikan sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan lebih baik.

d. Bagi Program Studi Pendidikan Informatika

- 1) Mempersiapkan kompetensi mahasiswanya sebagai calon guru yang baik.

1.5 Batasan Penelitian

Peneliti akan membatasi masalah-masalah penelitian agar masalah yang akan dikaji lebih fokus dan terarah, batasan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Siswa SMKN 3 Bangkalan kelas X TKJ merupakan Subyek dalam penelitian, yang berada pada kategori hasil belajar tinggi, sedang, dan rendah.
2. Standar KKM SMKN 3 Bangkalan menjadi indikator siswa yaitu dibawah 70 kemudian diambil 3 kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi yang masing-masing kategori diambil 2 siswa dengan menggunakan perhitungan standar deviasi.
3. Penerapan Model Pembelajaran di SMKN 3 Bangkalan selama pembelajaran tatap muka terbatas.

1.6 Definisi Istilah

1.6.1 Analisis

Menurut istilah analisis adalah mencari tahu atau menelusuri sesuatu agar mendapatkan data dan memahami keadaan yang sesungguhnya, sedangkan dalam penelitian ini analisis merupakan usaha menelusuri dan menjabarkan kualitatif tentang topik penelitian yakni kesulitan belajar siswa materi Simulasi dan Komunikasi Digital pada pembelajaran tatap muka terbatas.

1.6.2 Kesulitan Belajar

Pengertian kesulitan belajar adalah suatu masalah yang

dialami siswa baik secara faktor internal maupun eksternal sehingga menghambat siswa dalam proses pembelajaran upaya memahami suatu pelajaran.

1.6.3 Materi Simulasi dan Komunikasi Digital

Pengertian Simulasi dan Komunikasi Digital adalah merupakan metode eksperimen untuk menemukan solusi dengan meniru kondisi nyata lewat media berupa gambar atau video untuk mendeskripsikan keadaan sebenarnya.

1.6.4 Hasil Belajar

Hasil Belajar merupakan suatu ketercapaian yang didapatkan oleh siswa yang diperoleh selama proses belajar.

1.6.5 Pembelajaran Tatap Muka Terbatas

Pengertian pembelajaran tatap muka terbatas adalah proses belajar siswa yang dilakukan secara offline yang mematuhi protokol kesehatan dan aturan lainnya yang dibatasi oleh waktu.